

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Mendefinisikan Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sumber daya pembelajaran yang berhubungan langsung dengan *E-learning* yang salah satunya menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah. Sumber daya tersebut meliputi guru, siswa, karyawan dan infrastruktur.

1.2. Mendefinisikan Variabel dan Indikator

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi variabel eksogen dan endogen.

1. Variabel eksogen terdiri atas kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*),
2. Variabel endogen terdiri dari penggunaan sistem (*use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), dan manfaat sistem (*net benefit*).

1. Variabel Eksogen

Menurut Ghozali (2004) variabel *endogen* adalah variable yang dipengaruhi oleh variabel sebelumnya. Dalam model kesuksesan *e-learning* ini mempunyai 3 variabel eksogen yaitu:

A). Penggunaan Sistem (Y1)

Penggunaan sistem dalam penelitian tentang *e-learning* ini dapat diukur dengan indikator-indikator sbb:

- 1) *E-learning* sering digunakan setiap harinya secara terus menerus.
- 2) Penggunaan *e-learning* bertujuan untuk membantu proses belajar mengajar.
- 3) Penggunaan *e-learning* membuat proses belajar mengajar lebih mudah.
- 4) *E-learning* menyediakan layanan berupa bantuan dan penjelasan secara *online*.
- 5) Penggunaan *e-learning* khusus untuk guru dan siswa saja.
- 6) Penggunaan *e-learning* memberikan nilai tambah bagi guru dan siswa.

B). Kualitas Sistem Informasi (X1)

Kualitas informasi dalam penelitian tentang *e-learning* ini dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) *E-learning* memberikan informasi yang diperlukan guru dan siswa.
- 2) *E-learning* memberikan informasi kepada guru dan siswa waktu sesuai dengan jadwalnya.
- 3) *E-learning* memberikan informasi yang sesuai dengan pekerjaan/tugas dan profesi guru, siswa atau admin staf TU.
- 4) *E-learning* memberikan informasi yang cukup jelas kepada guru, siswa atau admin staf TU.
- 5) *E-learning* memberikan informasi yang mudah dipahami guru, siswa atau admin staf TU.
- 6) *E-learning* memberikan informasi yang terbaru (*up-to-date*).

C). Efikasi Diri (X2)

Efikasi diri dalam penelitian tentang *e-learning* ini dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Saya berharap bisa untuk menyelesaikan tugas dari guru.
- 2) Saya memiliki banyak harapan untuk menyelesaikan tugas sekolah.
- 3) Saya percaya terhadap kemampuan saya disaat mengerjakan tugas.
- 4) Saya merasa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas dari sekolah.
- 5) Saya merasa bisa menyelesaikan tugas sekolah dengan baik.
- 6) Saya meyakinkan diri untuk dapat menyelesaikan tugas sekolah dengan sebaik-baiknya.

2. Variabel Endogen

A). Penggunaan Sistem (Y1)

Penggunaan sistem dalam penelitian tentang *e-learning* ini dapat diukur dengan indikator-indikator antara lain:

- 1) *E-learning* sering digunakan setiap harinya secara terus menerus.
- 2) Penggunaan *e-learning* bertujuan untuk membantu proses belajar mengajar.
- 3) Penggunaan *e-learning* membuat proses belajar mengajar lebih mudah.
- 4) *E-learning* menyediakan layanan berupa bantuan dan penjelasan secara *online*.
- 5) Penggunaan *e-learning* khusus untuk guru dan siswa saja.
- 6) Penggunaan *e-learning* memberikan nilai tambah bagi guru dan siswa.

B). Kepuasan Pemakai (Y2)

Kepuasan pemakai sistem *e-learning* dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Kebanyakan dari pengguna *e-learning* menanggapi secara positif terhadap fungsi *e-learning*.
- 2) Saya merasa puas terhadap penggunaan *e-learning* dalam menyelesaikan tugas-tugas saya.
- 3) Saya merasa puas terhadap laporan yang dihasilkan dari *e-learning*.
- 4) Saya merasa *e-learning* perlu sekali di adakan di sekolah.
- 5) *E-learning* memberikan kenyamanan dan kemudahan untuk para guru, dan siswa.
- 6) Tidak semua pengguna *e-learning* memahami manfaatnya.

C). Budaya Belajar (Y3)

Budaya belajar dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Saya memiliki kebiasaan belajar.
- 2) Saya belajar sebab keinginan diri sendiri tanpa ada yang memaksa.
- 3) Ketika saya belajar, perhatian saya mudah teralihkan dengan keadaan di sekitar tempat saya belajar.
- 4) Tugas yang diberikan guru dapat saya kerjakan dengan maksimal.
- 5) Saya tidak pernah menunda-nunda tugas dari guru yang diberikan.
- 6) Menurut saya, tugas yang diberikan oleh guru akan memacu saya untuk belajar lebih tekun lagi.

3. Kesuksesan *E-learning* (Z)

Kesuksesan tentang sistem *e-learning* dalam penelitian ini dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) *E-learning* yang disediakan sekolah membantu guru dan siswa dalam mengerjakan tugasnya.
- 2) *E-learning* yang disediakan sekolah membantu pengguna memecahkan masalah.
- 3) *E-learning* meningkatkan daya saing sekolah.
- 4) *E-learning* membantu sekolah untuk merespon lebih cepat terhadap perubahan.
- 5) *E-learning* dapat meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran dalam hal edukasi.
- 6) *E-learning* memberikan dampak positif terhadap kesuksesan akademis (Guru
- 7) dan siswa)

1.3. Membuat Hipotesis

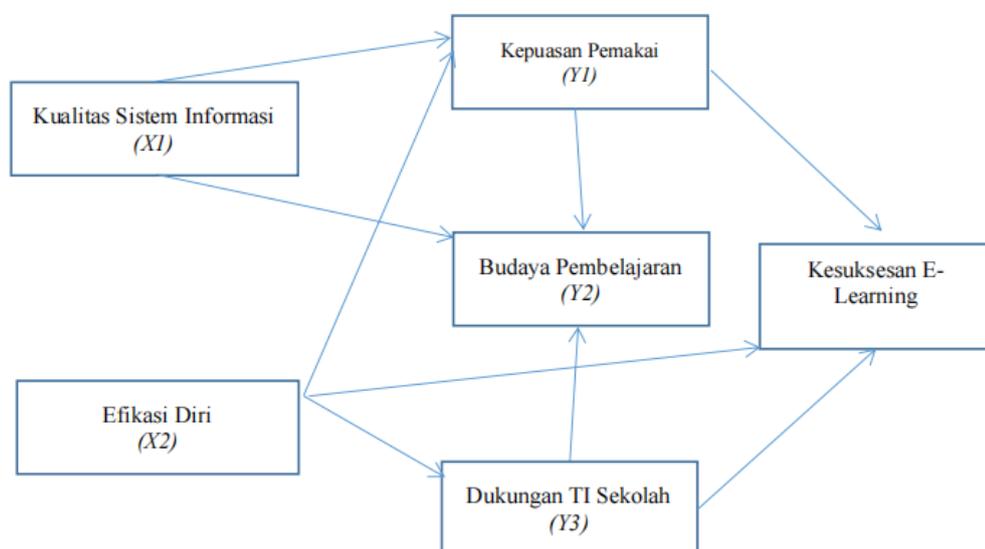
Hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- H1 : Kualitas Sistem Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Kepuasan
Pemakai
- H2 : Kualitas Sistem Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Budaya
Pembelajaran
- H3 : Efikasi Diri Berpengaruh Positif Terhadap Kepuasan Pemakai
- H4 : Efikasi Diri Berpengaruh Positif Terhadap Dukungan TI Sekolah
- H5 : Efikasi Diri Berpengaruh Positif Terhadap Kesuksesan E-Learning

- H6 : Kepuasan Pemakai Berpengaruh Positif Terhadap Budaya Pembelajaran
- H7 : Dukungan TI Sekolah Berpengaruh Positif Terhadap Kesuksesan E-Learning
- H8 : Dukungan TI Sekolah Berpengaruh Positif Terhadap Budaya Pembelajaran
- H9 : Kepuasan Pemakai Berpengaruh Positif Terhadap Kesuksesan E-Learning

1.4. Merancang Path Model

Berdasarkan hipotesis yang telah dibahas, maka diajukan suatu path model seperti di bawah ini.



Gambar 4.2. Path Model Yang Diusulkan

Pada model yang diusulkan di atas, kualitas sistem informasi (X1) menentukan kepuasan pemakai (Y1) dan budaya pembelajaran (Y2). Sedangkan, efikasi diri menentukan kepuasan pemakai, kesuksesan e-learning (Z) dan dukungan teknologi informasi sekolah (Y3). Budaya pembelajaran (Y2) sendiri dipengaruhi juga oleh kepuasan pemakai dan dukungan teknologi informasi sekolah. Dan, pada akhirnya, kesuksesan e-learning merupakan faktor kumulatif yang ditentukan oleh kepuasan pemakai, efikasi diri dan dukungan teknologi informasi sekolah.

1.5. Pengisian Kuesioner

1.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada siswa dan guru SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah yang telah menggunakan *e-learning*. Kuesioner dibagikan secara langsung. Dari 60 kuesioner yang dibagikan, terdapat 57 data responden yang valid dan dipergunakan datanya untuk penelitian ini.

Berikut ini akan dideskripsikan dari data masing-masing informasi mengenai identitas diri responden mulai jenis kelamin, usia, jabatan, dan kelas yang akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan jenis kelamin yaitu akan menguraikan atau menggambarkan jenis kelamin. Adapun deskripsi profil responden berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan melalui tabel berikut ini:

Dari tabel 4.1 deskripsi profil responden berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki sebanyak 24 orang dengan presentase 40 %, sedangkan perempuan sebanyak 36 orang dengan presentase sebesar 60 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut hasil kuesioner pada SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah. Deskripsi profil responden menurut kelompok usia bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan identitas responden berdasarkan usia yang dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itulah akan disajikan deskripsi profil responden berdasarkan usia yang dapat disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1. Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Usia (Sumber :
Data diolah (2022))**

No	Usia Responden	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
1	15 - 16 tahun	15	25
2	17 - 18 tahun	35	58
3	20-21 tahun	10	17
	Jumlah Responden	60	100

Dalam penelitian ini, usia responden dikelompokkan menjadi 4 bagian. Berdasarkan pengelompokkan tersebut, didapatkan hasil bahwa responden dengan usia 15-16 tahun mendominasi penggunaan *e-learning* dengan 15 orang (25%) responden 17-18 tahun sebanyak 35 (58%) responden, dengan usia 20-21 tahun sebanyak 10 (17%) responden.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa tingkat kematangan usia seseorang tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-learning* untuk belajar. Jika pada tabel di atas memperlihatkan bahwa mayoritas responden pengguna *elearning* berada pada usia 19-20 tahun, hal itu tentu adanya faktor pendorong lainnya, misalnya penguasaan (*familiarity*) terhadap teknologi *internet* (Gefen dan Straub, 2004).

Deskripsi responden berdasarkan status pekerjaan, dikategorikan menjadi 2 yaitu siswa dan guru. Data status pekerjaan responden dapat dijelaskan pada table dibawah ini:

Tabel 4.2. Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Status Pekerjaan
(*Sumber : Data diolah (2022)*)

Status Pekerjaan	Kelas	Jumlah	Prosentase
Siswa	X	20	28,59
Siswa	XI	25	35,71
Siswa	XII	15	21,42
Guru		10	14,28
	Jumlah Responden	70	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas bahwa responden terdiri dari siswa kelas X sebanyak 20 orang atau 28,59%, siswa kelas XI sebanyak 25 (35.71%), dan siswa kelas XII sebanyak 15 atau 21,42%. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar adalah siswa SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah.

4.5.2 Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu uji validitas uji reliabilitas dan uji normalitas data.

4.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya variabel. Kriteria keputusannya adalah apabila nilai faktor loading dari masing-masing variabel lebih dari 0.5 ($\lambda > 0.5$) dengan tingkat signifikansi 5% ($p < 0.05$), maka dapat dinyatakan valid.

4.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan cara menghitung nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing item dalam suatu variabel, instrumen yang dipakai oleh peneliti akan dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* adalah > 0.060 . Penjelasannya akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3. Nilai Cronbach's Alpha untuk Uji Reliabilitas (Sumber :
Data diolah (2022))**

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
X1	0.823	0.842	0.824
X2	0.865	0.873	0.868
Y1	0.852	0.868	0.858
Y2	0.860	0.866	0.861
Y3	0.828	0.839	0.832
Z1	0.877	0.880	0.878

Berdasarkan tabel 4.3. diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang telah lolos uji validitas dan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian dapat diandalkan atau reliable, karena telah memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0.6.

4.5.2.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah dengan menganalisis tingkat normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai statistic untuk menguji normalitas dengan menggunakan *Critical Ratio* (C.R) pada *output* Amos 22.0 dari nilai *skewness* dan *kurtosis* sebaran Pengujian normalitas dilakukan dengan mengamati nilai *skewness* data yang digunakan apakah terdapat nilai C.R yang melebihi +2.58 pada tingkat signifikansi 0.01 (1%) (Ghozali, 2004, p.105), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan dapat dikatakan normal dan tidak ada data yang menyimpang. Uji normalitas data untuk setiap indikator disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Hasil Nilai Uji Normalitas

(Sumber : Data diolah (2022))

Variabel	Min	Max	Scew	c.r	Kurtosis	c.r.
Z_6	1.000	5.000	-,384	-2.514	-.612	-2.003
Z_5	1.000	5.000	-,322	-2.110	-.707	-2.314
Z_4	1.000	5.000	-,384	-2.514	-.612	-2.003
Z_3	1.000	5.000	-,322	-2.110	-.707	-2.314
Z_1	1.000	5.000	-,384	-2.514	-.612	-2.003
Y3_1	1.000	5.000	-,322	-2.110	-.707	-2.314
Y3_3	1.000	5.000	-,384	-2.514	-.612	-2.003
Y3_4	1.000	5.000	-,322	-2.110	-.707	-2.314
Y3_5	1.000	5.000	-,384	-2.514	-.612	-2.003
Y3_6	1.000	5.000	-,322	-2.110	-.707	-2.314
Y2_6	1.000	5.000	-,384	-2.514	-.612	-2.003
Y2_5	1.000	5.000	-,322	-2.110	-.707	-2.314
Y2_4	1.000	5.000	-,384	-2.514	-.612	-2.003
Y2_3	1.000	5.000	-,322	-2.110	-.707	-2.314
Y2_2	1.000	5.000	-,384	-2.514	-.612	-2.003
Y2_1	1.000	5.000	-,322	-2.110	-.707	-2.314
Y1_6	1.000	5.000	-,384	-2.514	-.612	-2.003
Y1_5	1.000	5.000	-,322	-2.110	-.707	-2.314
Y1_4	1.000	5.000	-,384	-2.514	-.612	-2.003
Y1_3	1.000	5.000	-,322	-2.110	-.707	-2.314
Y1_2	1.000	5.000	-,384	-2.514	-.612	-2.003
Y1_1	1.000	5.000	-,322	-2.110	-.707	-2.314
X3_1	1.000	5.000	-,384	-2.514	-.612	-2.003
X3_2	1.000	5.000	-,322	-2.110	-.707	-2.314
X3_3	1.000	5.000	-,384	-2.514	-.612	-2.003
X3_6	1.000	5.000	-,384	-2.514	-.612	-2.003
X2_1	1.000	5.000	-,322	-2.110	-.707	-2.314
X2_2	1.000	5.000	-,384	-2.514	-.612	-2.003
X2_3	1.000	5.000	-,322	-2.110	-.707	-2.314
X2_4	1.000	5.000	-,384	-2.514	-.612	-2.003
X2_5	1.000	5.000	-,322	-2.110	-.707	-2.314
X2_6	1.000	5.000	-,384	-2.514	-.612	-2.003
X1_1	1.000	5.000	-,322	-2.110	-.707	-2.314
X1_3	1.000	5.000	-,384	-2.514	-.612	-2.003
X1_4	1.000	5.000	-,322	-2.110	-.707	-2.314
X1_5	1.000	5.000	-,384	-2.514	-.612	-2.003
X1_6	1.000	5.000	-,322	-2.110	-.707	-2.314
Multivariate					96.216	14.368

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak ada nilai yang lebih besar dari 2.58, dengan demikian data tersebut terbukti terdistribusi secara normal.

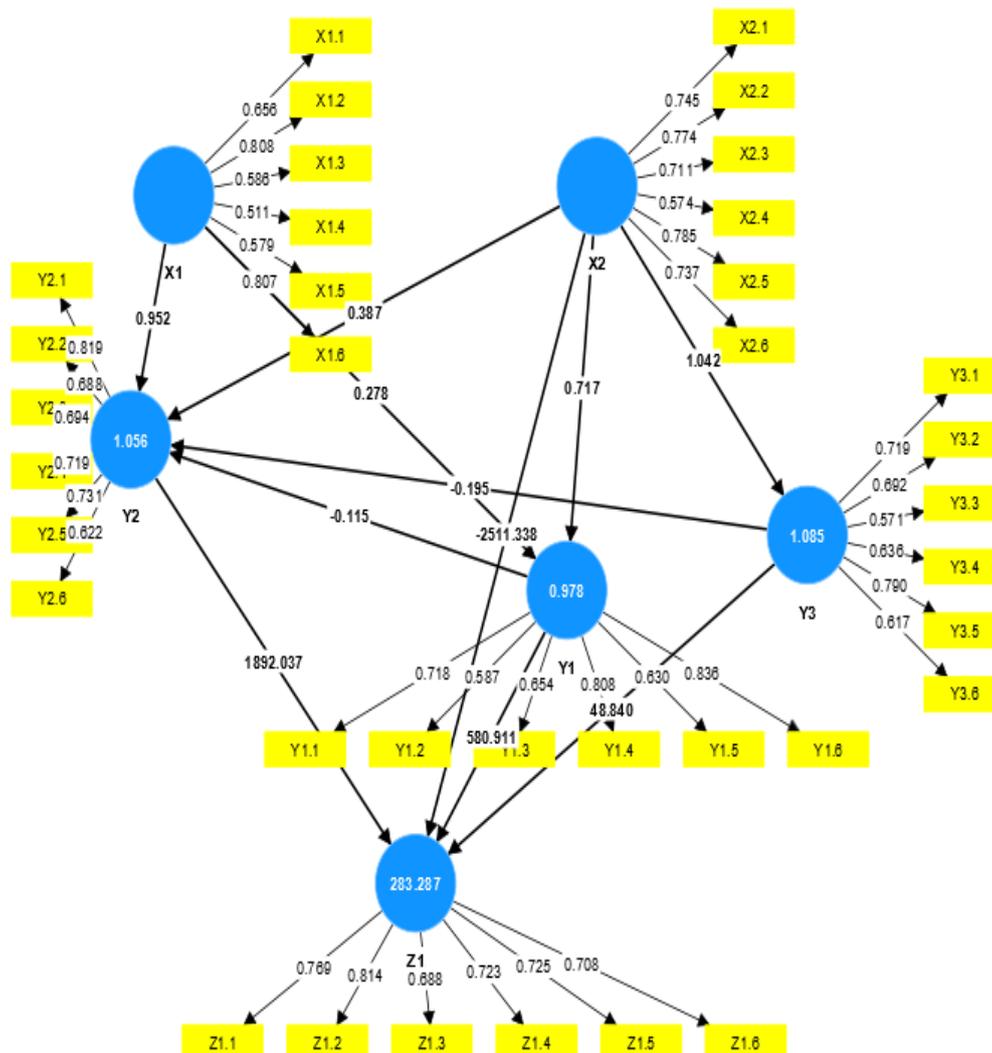
4.6. Mengolah Data Melalui Aplikasi SMART PLS 4

4.6.1. Analisis *Structural Equation Model*

Analisis *Structural Equation Model* (SEM) adalah gabungan dari analisis faktor dan analisis regresi. Pengujian model dalam SEM dilakukan dengan dua pengujian, yaitu uji kesesuaian model dan uji signifikansi kausalitas melalui uji koefisien regresi.

4.6.2. Analisis Kesesuaian Model (*goodness-of-fit*)

Analisis *goodness-of-fit* dimaksudkan untuk menilai seberapa baik model penelitian yang dikembangkan. Gambar dibawah ini, adalah merupakan model structural (*Path Diagram*).



Gambar 4.1. Model Kesuksesan Awal E-Learning
(Sumber : Data diolah (2022))

Keterangan : X1 : Kualitas Sistem Informasi
 X2 : Efikasi diri
 Y1 : Penggunaan Sistem
 Y2 : Kepuasan Pemakai
 Y3 : Budaya Belajar
 Z : Kesuksesan e-learning

Nilai *standardized regression* pada diagram di atas menunjukkan *loading factor* masing-masing indikator terhadap konstruksinya dimana beberapa di antaranya memiliki nilai < 0.5 yang berarti indikator-indikator tersebut tidak valid

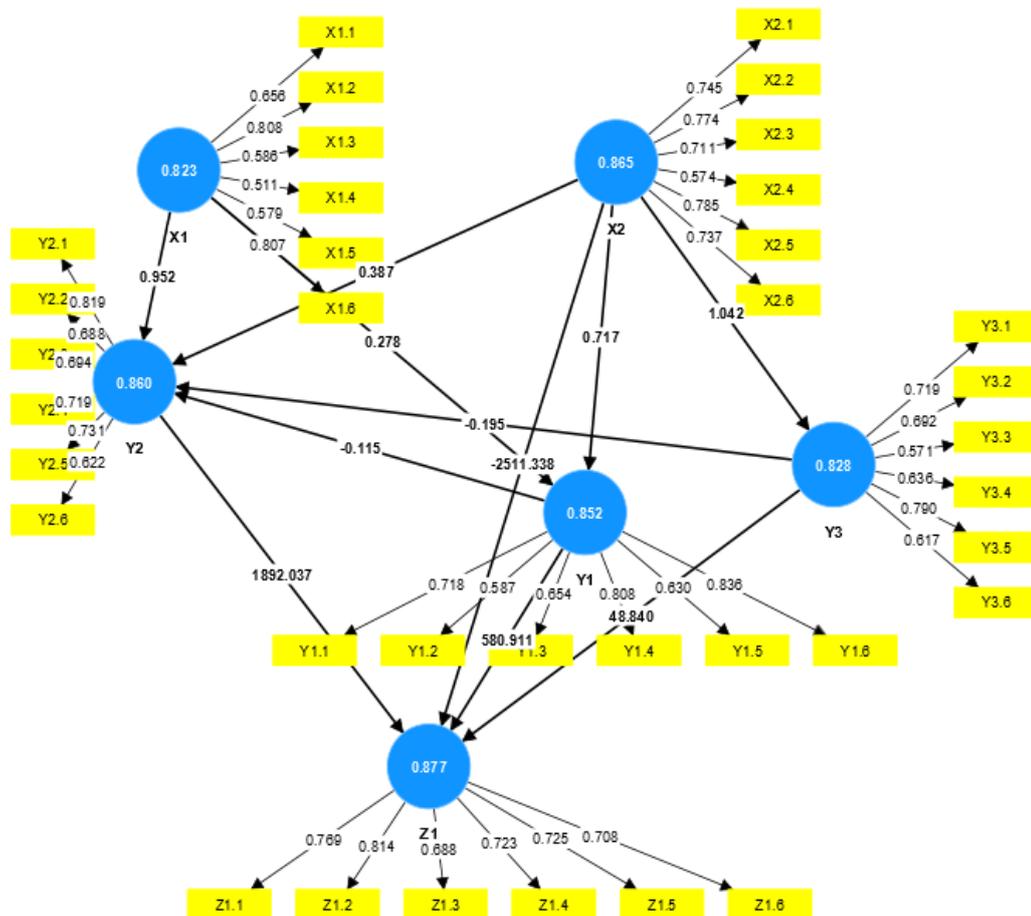
sebagai indikator untuk mengukur konstruksinya, indikator-indikator ini harus dihapus. Setelah indikator yang tidak valid dihapus, semua nilai *standardized regression* pada diagram dibawah ini menunjukkan *loading factor* masing-masing indikator terhadap konstruksinya dimana nilainya hampir semuanya > 0.60 yang berarti indikator-indikator tersebut valid sebagai indikator untuk mengukur konstruksinya.

Untuk Variabel kualitas sistem informasi nilai X1.1, X1.2 dan X1.6 menunjukkan diatas 0.60 yang berarti bahwa pembelajaran melalui e-learning memberikan *E-learning* memberikan informasi yang diperlukan, terjadwal dan up todate guru dan siswa sedangkan untuk kebutuhan pemahaman materi melalui e-learning membutuhkan penanganan khusus. Secara umum untuk kesuksesan e-learning *loading faktor* menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai (0.769), kualitas sistem informasi juga berpengaruh positif terhadap budaya pembelajaran(0.814).

Efikasi diri berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai (0.688)
Efikasi diri berpengaruh positif terhadap dukungan teknologi informasi sekolah (0.723). Efikasi diri berpengaruh positif terhadap kesuksesan E-Learning.(0.725)
Kepuasan Pemakai berpengaruh positif terhadap budaya pembelajaran. (0.708).

4.6.3. Analisis Kesesuaian Model (*goodness-of-fit*)

Diagram dibawah ini memberikan informasi rangkuman hasil pengujian GOF (*Goodness-of-fit*) pada model hasil penelitian.



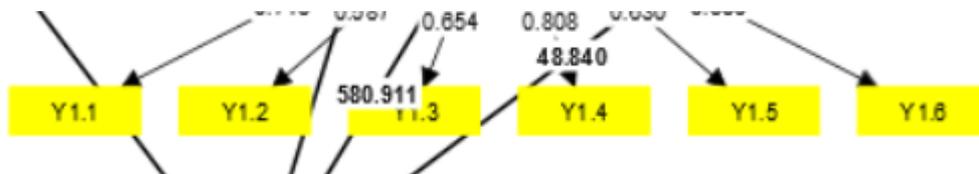
Gambar 4.2. Model Kesuksesan E-Learning Setelah GOF
(Sumber : Data diolah (2022))

Kesuksesan e-learning setelah adanya kesesuaian data melalui nilai SRMR 0,088 diketahui SRMR adalah akar kuadrat dari perbedaan antara residual dari matriks kovarians sampel dan model kovarians hipotesis. Nilai untuk rentang SRMR berkisar dari 0 – 1, dengan model fit yang memiliki nilai kurang dari 0,05 (Byrne, 1998; Diamantopoulos dan Siguaw, 2000), namun nilai setinggi 0,08 dianggap dapat diterima (Hu dan Bentler, 1999).

$$SRMR = 0,769 + 0,814 + 0,688 + 0,723 + 0,725 + 0,708 = 4,427$$



Lalu dibagi dengan 580.911 = 0,00762 = 0,0076 ,



Tabel 4.5. Model Kesuksesan E-Learning Setelah Fit dengan Data
(Sumber : Data diolah (2022))

Model fit		
	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.088	33.901
d_ULS	5.133	765,420.652
d_G	4.312	n/a
Chi-square	900.828	n/a
NFI	0.495	n/a

Setelah dilakukan modifikasi berdasarkan rekomendasi AMOS, diagram di atas memberikan informasi rangkuman hasil pengujian GOF (*Goodness-of-fit*) pada model hasil penelitian, tersaji pada diagram di atas adalah:

Tabel 4.6. Hasil Pengujian GOF (*Goodness-of-fit*)*(Sumber : Data diolah (2022))*

<i>Goodness-Of-Fit (GOF)</i>	Hasil Analisis	<i>Cut Off Value</i>	Evaluasi Model
<i>Chi-Square</i>	$\chi^2 = 608.350$ $P = 0.012$	<i>Probabilitas</i> $\geq 0,05$	Cukup Baik
TLI	0.978	TLI > 0.90	Baik
GFI	0.875	GFI > 0.90	Cukup Baik
AGFI	0.849	AGFI > 0.90	Cukup Baik
CFI	0.975	CFI > 0.90	Baik
RMSEA	0.026	RMSEA ≤ 0.08	Baik

Dari hasil pengujian GOF di atas, didapat nilai Chi-Square sebesar 608.350 dengan probabilitas 12% = 0.012 yang berarti angka ini mendekati standar baik 0.05. Ini menunjukkan hasil hipotesis implementasi e-learning dengan faktor penentu kualitas sistem informasi dan efikasi diri masih layak diterima. Sedangkan nilai GFI (*Goodness of fit indices*) sebesar yang mendekati patokan minimal 0.90 sebagai parameter model dapat dikatakan masih layak diterima. Untuk Nilai AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*) 0.849 yang tidak jauh berbeda dengan nilai GFI 0.875 menunjukkan pengaruh variabel endogen yaitu penggunaan sistem, kepuasan pemakai dan budaya belajar masih cukup layak mempengaruhi keberhasilan implementasi e-learning di sekolah.

Nilai RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*) sebesar 0.026 menunjukkan model adalah close fit sehingga dapat dikategorikan baik karena < 0.08 . Untuk nilai CFI 0.975 menunjukkan bahwa variabel endogen baik mempengaruhi keberhasilan implementasi e-learning di sekolah, karena nilainya melebihi 0.90.

Tabel 4.7. Loading Factors Dari Masing Variabel Setelah GOF
(Sumber : Data diolah (2022))

	X1	X2	Y1	Y2	Y3	Z1
X1	1.000	0.973	0.975	1.027	0.976	1.028
X2	0.973	1.000	0.987	0.998	1.042	0.992
Y1	0.975	0.987	1.000	0.974	1.139	1.017
Y2	1.027	0.998	0.974	1.000	1.007	1.128
Y3	0.976	1.042	1.139	1.007	1.000	1.023
Z1	1.028	0.992	1.017	1.128	1.023	1.000

Tabel Loading factors untuk masing-masing variabel ini menunjukkan nilai yang signifikan dimana variabel X1, Y1, Y2 dan Y3 melebihi 1, yakni masing-masing sebesar 1.028 ; 1.017 ; 1.128 dan 1.023. Ini bermakna bahwa faktor tersebut sangat signifikan mempengaruhi kesuksesan e-learning di sekolah. Sedangkan variabel laten X2 efikasi diri 0.992 menunjukkan loading factor dalam kasus ini perlu ditingkatkan lagi menjadi 1 agar implementasi keberhasilan e-learning di sekolah semakin baik. Berdasarkan kriteria GOF yang ada, beberapa GOF dipenuhi, disimpulkan model sudah fit dengan data.

4.7. Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Hubungan antara variabel kualitas sistem dengan penggunaan sistem
Berdasarkan hasil pengujian maka dapat diketahui bahwa, variabel kualitas sistem berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem *e-learning* di SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah, sebesar 0.472 dan dengan tingkat signifikansi dibawah 0.001, artinya

variabel berpengaruh signifikan dan hipotesis ini diterima. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa semakin tinggi kualitas sistem *elearning* yang telah disediakan oleh sekolah berdampak positif terhadap semakin tinggi pula tingkat penggunaan sistem *e-learning* di SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah.

2. Hubungan antara variabel kualitas sistem dengan variabel kepuasan pemakai
Berdasarkan hasil pengujian maka dapat di ketahui bahwa, variabel kualitas sistem berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem *e-learning* di SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah, sebesar 0.339 dan dengan tingkat signifikansi dibawah 0.001, artinya variabel berpengaruh signifikan dan hipotesis ini diterima. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa semakin tinggi kualitas sistem yang disediakan oleh sekolah, semakin tinggi pula kepuasan siswa dan guru SMK Muhammadiyah Boarding School.
3. Hubungan antara variabel kualitas informasi dengan variabel penggunaan sistem
Berdasarkan hasil pengujian maka dapat di ketahui bahwa, variabel kualitas informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem *e-learning* di SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah, sebesar 0.504 dan dengan tingkat signifikansi dibawah 0.001, artinya variabel berpengaruh signifikan dan hipotesis ini diterima. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi yang disediakan oleh sekolah, telah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna sistem *e-*

learning, penggunaan sistem *e-learning* akan semakin meningkat, ketika sistem *e-learning*, yang di sediakan oleh SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah telah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa dan guru.

4. Hubungan antara variabel kualitas informasi dengan variabel kepuasan pemakai
Berdasarkan hasil pengujian maka dapat di ketahui bahwa, variabel kualitas informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem *e-learning* di SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah, sebesar 0.368 dan dengan tingkat signifikansi dibawah 0.001, artinya variabel berpengaruh signifikan t dan hipotesis ini diterima. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas informasi yang disediakan sistem *e-learning* di sekolah, semakin tinggi juga kepuasan pemakai sistem *e-learning* di SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah.
5. Hubungan antara variabel efikasi diri dengan variabel penggunaan sistem
Berdasarkan hasil pengujian maka dapat di ketahui bahwa, variabel efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem *elearning* di SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah, sebesar 0.422 dan dengan tingkat signifikansi dibawah 0.001, artinya variabel yang mempengaruhi, berpengaruh signifikan terhadap variabel yang dipengaruhi dan hipotesis ini diterima. Dari hasil penelitian menunjukkan

bahwa, semakin baik nilai efikasi diri siswa dan guru, semakin tinggi juga dalam penggunaan sistem *e-learning* di SMK Muhammadiyah Boarding School .

6. Hubungan antara variabel efikasi diri dengan variabel kepuasan pemakai
Berdasarkan hasil pengujian maka dapat di ketahui bahwa, variabel efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem *e-learning* di SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah, sebesar 0.402 dan dengan tingkat signifikansi dibawah 0.001, artinya variabel tersebut berpengaruh signifikan dan hipotesis ini diterima. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, semakin tinggi efikasi diri siswa dan guru, semakin tinggi juga kepuasan pemakainan sistem *e-learning* di SMK Muhammadiyah Boarding School.
7. Hubungan antara variabel efikasi diri dengan variabel budaya belajar
Berdasarkan hasil pengujian maka dapat di ketahui bahwa, variabel efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap budaya belajar di SMK Muhammadiyah Boarding School, sebesar 0.611 dan dengan tingkat signifikansi dibawah 0.001, artinya variabel yang mempengaruhi, berpengaruh signifikan terhadap variabel yang dipengaruhi dan hipotesis ini diterima. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, semakin tinggi efikasi diri siswa dan guru, semakin tinggi juga budaya belajar bagi siswa SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah.

8. Hubungan antara variabel efikasi diri dengan variabel kesuksesan *e-learning*

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat di ketahui bahwa, variabel efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesuksesan *e-learning* di SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah, sebesar 0.335 dan dengan tingkat signifikansi dibawah 0.001, artinya variabel yang mempengaruhi, berpengaruh signifikan terhadap variabel yang dipengaruhi dan hipotesis ini diterima. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, semakin tinggi efikasi diri siswa dan guru, semakin tinggi juga dalam mendukung signifikan terhadap kesuksesan *e-learning* di SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah.

9. Hubungan antara variabel penggunaan sistem dengan variabel kepuasan pemakai

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat di ketahui bahwa, variabel penggunaan sistem berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem *e-learning* di SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah, sebesar 0.177 dan dengan tingkat signifikansi 0.186 adalah lebih besar dari 0.05, artinya variabel yang mempengaruhi, tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel yang dipengaruhi dan hipotesis ini tidak diterima. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, semakin tinggi tingkat penggunaan sistem *e-learning* semakin tinggi juga tingkat kepuasan yang dirasakan oleh siswa dan guru di SMA Budi Mulia Karawang, namun

tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sistem *e-learning*, sebab sistem *e-learning* di SMK Muhammadiyah Boarding School masih tergolong baru diterapkan.

4.8. Pembahasan Atas Model *Structural Equation Modelling*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM), maka dapat disajikan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kesuksesan *e-learning* di SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah ditentukan oleh faktor penggunaan sistem, budaya belajar, dan efikasi diri.
2. Penggunaan sistem *e-learning* di SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah ditentukan oleh faktor kualitas sistem, kualitas informasi dan efikasi diri.
3. Kepuasan pemakai sistem *e-learning* di SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah ditentukan oleh faktor kualitas sistem, kualitas informasi dan efikasi diri.
4. Budaya belajar siswa di SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah ditentukan oleh faktor efikasi diri.